

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Banyak persepsi negatif yang diindentikkan oleh masyarakat kepada anak Punk. Di sisi lain, persepsi tentang menjadi Punk itu sendiri juga sering disalah pahami oleh sebagian generasi muda yang mengaku sebagai Punker. Ketika mereka sudah berpakaian ala Punk, bersepatu boot, ditindik, ditato, mereka sudah mengaku sebagai seorang Punker. Sebagian remaja mengartikan Punk sebagai hidup bebas tanpa aturan. Pemahaman yang salah dan setengah-setengah itu mengakibatkan banyak dari mereka melakukan tindakan yang meresahkan masyarakat.¹

Banyak masyarakat yang menganggap anak Punk itu tidak lain sama dengan preman, tukang mabuk, sampah bagi masyarakat dan lain sebagainya, tetapi asumsi masyarakat mengenai anak Punk yang seperti ini salah. Punk punya komunitas tersendiri yang anti penindasan, anti dikekang dan anti kemapanan. Banyak anak-anak yang mengaku diri mereka Punk tanpa memahami Punk itu sebenarnya. Punk bukan hanya musik, bukan fesyen semata tapi Punk adalah gaya hidup yang mempunyai idealisme sendiri. Perjalanan Punk bukanlah tanpa tujuan, dengan keberadaanya yang terbukti kecil namun tetap berarti, Punk bicara tentang kebebasan, kontrol diri tanpa norma yang menjerat.² Punk merupakan suatu bentuk kelompok sosial yang dimana kelompok sosial sendiri merupakan kumpulan individu yang saling memiliki dan saling berinteraksi sehingga mengakibatkan tumbuhnya rasa kebersamaan dan rasa memiliki.³

¹Widya G, *Punk (Ideologi yang disalahpahami)*, Garasi House Of Book, Depok, 2010

²Daniar Mita Haryanto, "*Profil Anak Punk (Studi Kasus di Pasar Gemolong)*", Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta. Terakhir diakses 25 Januari 2017.

³Yunas Kristiyanto, "*Tindakan Sosial pemuka agama Islam Terhadap Komunitas Punk : (Studi Deskriptif Mengenai Tindakan Sosial Pemuka Agama Islam Terhadap Komunitas Punk di Desa Bareng, Kabupaten Jombang, Jawa Timur)*", dalam jurnal Sosial dan Politik Universitas Airlangga, terakhir diakses 25 Januari 2017.

Punk lahir didorong oleh rasa tidak puas oleh sistem yang mengontrol masyarakat, dimana mereka merupakan bagian dari masyarakat tersebut. Dalam bingkai masyarakat modern kita dapat menyaksikan fenomena dimana segala sesuatu hanya terbaca sebagai komoditas untuk pasar dan hamper tak ada pilihan apapun bagi individu kecuali mengkonsumsi produk-produk yang ditawarkan oleh industry dan berada diluar control hidupnya. Masyarakat modern dan budaya modern membentuk dirinya sendiri menjadi masyarakat konsumen dan budaya konsumtif 'pasar' yang dianggap Punk sebagi 'sistem' merupakan pusat dari budaya konsumtif. Punk menolak untuk menjadi bagian dalam masyarakat dan budaya konsumtif tersebut.⁴

Dalam sejarahnya Punk merupakan sub-budaya yang lahir di London, Inggris untuk menentang sebuah perlawanan terhadap budaya dominan. Sebuah budaya dominan yang memang hanya dilakukan oleh kalangan elit politikpemerintah pada tahun 1970-an untuk menentang kebijakan Ratu Elizabeth. Pergerakan ini tidak didatangkan dengan cara mengangkat senjata, melakukan perlawanan fisik. Tetapi bentuk yang disebut sebagai perlawanan ini adalah dengan musik, film, fesyen, dan gaya hidup atau dengan budaya populer. Ideologi Punk yang memang mengusung anti kemapanan ini ingin hidup mandiri tanpa adanya rasa kebergantungan terhadap kaum kapitalis yang memang diusung golongan atas.⁵

Komunitas Punk pun merambah ke Amerika pada awal tahun 1970. Pada saat itu Amerika sedang mengalami kemerosotan ekonomi dan keuangan yang disebabkan oleh kemerosotan moral oleh para tokoh politik, perang Vietnam, dan kegagalan Reaganomic (sebutan untuk kebijakan ekonomi Presiden Ronald Reagan) dimana pada akhirnya memicu tingkat kriminalitas dan pengangguran yang tinggi. Keadaan yang tak pasti tersebut mendorong mereka menciptakan sebuah identitas yang bersuara. Punk berusaha menyindir para penguasa

⁴Pandu Rahadya Utama, "Mencari Punk Indonesia", Fakultas Seni Rupa dan Desain, dalam jurnal Tingkat Sarjana Bidang Seni Rupa, terakhir diakses 25 Januari 2017.

⁵Opcit, Widya G, hlm 12.

dengan caranya sendiri, melalui lagu-lagu dengan musik dan lirik yang sederhana namun terkadang kasar, *beat* yang cepat dan menghentak.⁶

Punk secara etimologis berasal dari bahasa Inggris, yaitu “Public United not Kindom”, kemudian disingkat menjadi P.U.N.K, atau dalam bahasa Indonesia berarti sebuah kesatuan atau komunitas di luar kerajaan/pemerintahan. Kemunculan pertama Punk di Inggris, pada waktu itu hanya sebatas pemberontakan di bidang musik, meskipun akhirnya justru merambah sampai menjadi subkultur.⁷ Pada waktu itu musik di Inggris didominasi oleh kaum rocker, yang notabene memiliki skill yang tinggi dalam musikalitas, ritme melodi gitar yang rumit dan cepat, suara tinggi, serta syair cinta yang melankolis. Selain rock, aliran musik lain seperti jazz, pop, klasik juga ikut tenar. Punk kemudian muncul membawa semangat baru para remaja pecinta musik pada waktu itu, yaitu kelompok musisi yang mengapresiasi music rock namun dengan keterbatasan skill dan permodalan. Ciri musik Punk adalah distorsi gitar yang tajam dengan beat drum yang cepat tak beraturan, musik punk juga dikenal dengan penggunaan acord yang simpel karena hanya terdiri dari 2-3 acord saja. Namun dalam setiap kali aksi panggung Punk selalu menonjol karena karakternya yang atraktif, ugal-ugalan, bahkan brutal. Pada setiap konser Punk juga dikenal istilah moshing (penonton membentuk lingkaran kemudian saling membantingkan diri satu sama lain).⁸

Punk memiliki ciri khas dalam hal penampilan dan perilaku yang diperlihatkan, seperti potongan rambut *mohawk* ala suku Indian atau dipotong ala *feathercut* yang diwarnai dengan warna-warna terang, menggunakan sepatu bot, rantai dan *spike*, jaket kulit, celana *jeans* ketat dan baju yang lusuh, anti kemapanan, anti sosial, kaum perusuh dan kriminal dari kelas rendah,

⁶Widya G, *Punk (Ideologi yang disalahpahami)*, Garasi House Of Book, Depok, 2010

⁷Daniar Wikan Setyanto, “*Makna dan Ideologi Punk*”, Fakultas Ilmu Komputer, Universitas Dian Nuswantoro Semarang. Dalam jurnal Komunikasi Visual & Multimedia. Vol.01No.02Tahun2015Terakhir diakses 19 Januari 2017.

⁸Ibid, hlm 51.

pemabuk berbahaya, sehingga banyak yang mengatakan bahwa orang yang berpenampilan seperti itu sudah layak untuk disebut sebagai *Punker*⁹. Komunitas Punk berusaha menyindir para penguasa dengan caranya sendiri, melalui lagu-lagu dengan musik dan lirik yang sederhana namun terkadang kasar, beat yang cepat dan menghentak, dan juga melalui *zine-zine* yang mereka produksi sendiri. *Zine* adalah sebuah mini majalah atau selebaran yang di produksi secara kolektif, sebuah *zine* biasanya berisi pemikiran-pemikiran dan ide-ide mereka, reportoar politik, interview band-band Punk yang sebagian besar memiliki perspektif anarkisme, dan informasi-informasi yang relevan dengan pemikiran mereka.¹⁰

Melalui produksi *zine-zine* dan melakukan aksi-aksi langsung ini Punk ingin menggambarkan pandangan dan sikap mereka terhadap politik, dan juga pemikiran-pemikiran yang mempengaruhi mereka. Dengan *zine-zine* ini mereka juga memasukkan propaganda-propaganda dan mempengaruhi banyak generasi muda untuk ikut dalam gaya hidup dan pemikiran mereka. Apabila dilihat dari tulisan dalam *zine-zine* yang mereka ciptakan, komunitas Punk cenderung secara khusus menyebarkan ide-ide anarkisme, namun juga tidak bisa diidentikkan seperti itu, akan tetapi paling tidak anarkisme memiliki peran yang signifikan dalam Punk. Begitu juga sebaliknya, Punk memberikan pengaruh yang besar pada anarkisme.

Penggambaran sikap dan pandangan mereka terhadap politik yang terpengaruh oleh Anarkisme tertulis dalam *zine-zine* yang mereka edarkan, seperti yang penulis kutip dari tulisan mereka yang berbunyi:

⁹Markus B. T. Sirait, “*Deskripsi Musik, Gaya Hidup dan Performance Komunitas Street Punk di Kota Medan*”, Skripsi Fakultas Sastra, Universitas Sumatera Utara, terakhir diakses 19 Januari 2017.

¹⁰Arief Rahmad Prasetyo, “*Komunitas Punk dan Politik (Studi Terhadap Bentuk-Bentuk Partisipasi Politik Komunitas Punk Kota Padang)*”, Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Andalas.

*“Timpakan segalanya kepada kami dan niscaya kami akan menelan segalanya tanpa berkata sekalipun. Lalu sedikit pertanyaan dari kami, pernahkah kami merugikan kalian secara langsung?. Kami sadar bahwa di negara ini, masyarakat terutama aparaturnegara yang berkepentingan dalam penegakkan hukum sangat membenci kami yang di stigma telah jauh menyeleweng dari norma dan agama, jauh melebihi kebencian mereka terhadap para koruptor yang telah banyak membunuh masyarakat negara ini lewat kemiskinan”.*¹¹

Arti dari kata “Punk” pada awalnya berarti: “busuk” atau “tidak berguna”. Namun Punk juga telah menjadi sebuah kata yang menggambarkan bentuk pergerakan generasi muda dalam menyuarakan aspirasinya melalui musik, media, dan gaya yang berprinsip *Do It Yourself*. *Do It Yourself* merupakan batas-batas yang dihasilkan dari praktik kehidupan Punks. Batas-batas ini tidak dikonsepsikan secara rumus. Bagi Punks, *Do It Yourself* adalah sebuah etika yang pengertiannyadapat dipahami hanya melalui praktik dalam kehidupan. Sehingga, pemaknaan etika *Do It Yourself* pun berbeda diantara Punks. Sebagian Punks menganggap etika *Do It Yourself* hanya terbatas masalah musik, sebagian yang lain memandang etika *Do It Yourself* adalah pegangan dalam keseluruhan hidup Punks.¹²

Budaya Punk tersebar di seluruh belahan dunia: benua Amerika, Eropa, dan Asia. Namun bentuk dari budaya Punk tersebut berbeda dari setiap daerahnya, sebagai contoh bentukan budaya Punk di Jepang. Di Jepang, budaya Punk bercampur dengan budaya populer masyarakat lokal, yaitu gaya Punk yang diadopsi oleh fesyen Harajuku. Hal tersebut menunjukkan proses percampuran budaya global dan lokal berhasil ketika kedua unsur dapat menyatu tanpa saling mendominasi dan atau mengeliminasi.¹³

¹¹Dikutip dari DIY Punkzine “Punk Ilegal” Edisi Desember 2011

¹²Ridwan Hardiansyah, “*Do It Yourself (4 - Kumpulan Naskah Sedikit Cerita Punk dari Bandar Lampung)*”, <http://www.kompasiana.com> terakhir diakses 13 Januari 2016 jam 15.35

¹³Daniar Wikan Setyanto, “*Makna dan Ideologi Punk*”, Fakultas Ilmu Komputer, Universitas Dian Nuswantoro Semarang. Dalam jurnal Komunikasi Visual & Multimedia. Vol.01No.02Tahun2015Terakhir diakses 19 Januari 2017.

Banyak perdebatan yang muncul tentang kapan dan dimana budaya Punk masuk ke Indonesia. Namun diketahui secara umum bahwa budaya Punk yang ada di Indonesia hadir dan berkembang di kota-kota besar seperti Jakarta, Bandung, Yogyakarta, dan Bali. Masuknya gaya hidup Punk ke Indonesia diawali oleh masuknya musik-musik yang beraliran Punk ke Indonesia. Namun perkembangannya tidak sepesat di negeri asalnya. Punk di Indonesia pada awalnya hanyalah sebuah komunitas kecil yang tidak terang-terangan menunjukkan gaya hidupnya, kemudian secara perlahan anak-anak mulai meniru gaya berpakaian dan mulai memahami ideologi dan akhirnya menjadikan Punk sebagai gaya hidupnya.¹⁴

Pergerakan Punk di Indonesia mulai masuk sejak tahun 1980-an tetapi eksistensi pergerakannya mulai meledak pada tahun 1990-an. Hal ini disebabkan oleh media massa terhadap komunitas Punk yang baru terjadi pada pertengahan 1990-an. Anarki menurut Punk adalah anarki dalam cara berpikir dan bagaimana Punk bisa melakukan pemberontakan dengan cara sendiri. Punk menuangkan ideologi pergerakannya melalui simbol-simbol yang sampai sekarang tetap melekat dan menjadi identitas dari komunitas Punk di seluruh pelosok. Simbol-simbol tersebut dituangkan melalui gaya hidup, cara berpakaian dan jenis musik yang dimainkan oleh Komunitas Punk.¹⁵

Fenomena keberadaan Komunitas Punk di Indonesia cukup menarik, karena hanya muncul pada berbagai wilayah perkotaannya saja, termasuk salah satunya ialah di Jakarta Selatan. Komunitas Taring Babi adalah Komunitas Punk yang berada di Jakarta Selatan. Komunitas Taring Babi adalah komunitas independen, juga dikenal sebagai marjinal, Afra (Anti Fasis, Anti Rasis). Komunitas Taring Babi berdiri pada tanggal 22 Desember 1996 beralamat di Jl. Moh Kafi II, Gg Setiabudi No. 39, Rt.11, Rw.8 Srengsengsawah, Jagakarsa, Jakarta Selatan.

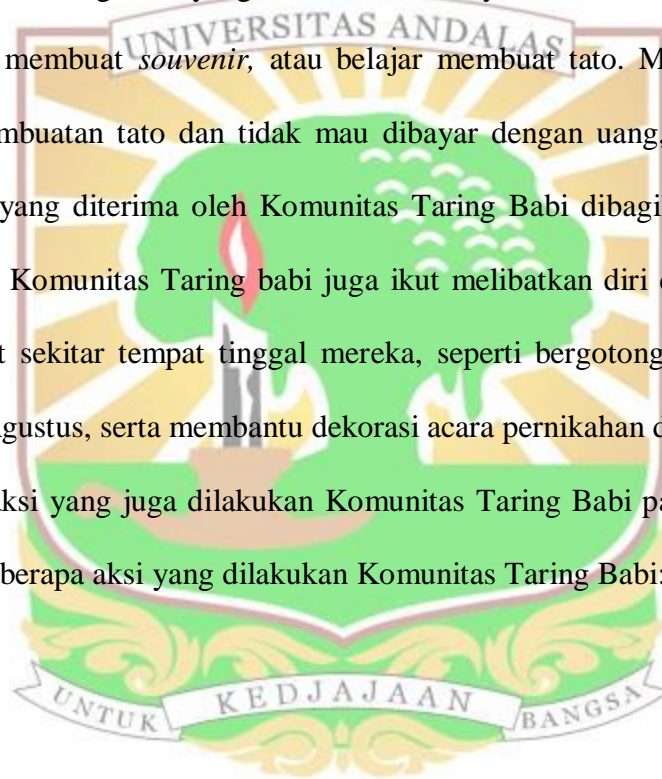
¹⁴Ibid, hlm 58.

¹⁵Lusi Troviana, "Implementasi Ideologi anarkisme dalam Komunitas Punk di Kota Padang". Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Andalas.2010

Tujuan didirikannya komunitas ini adalah untuk memerangi diskriminasi dari segala jenis dengan mengungkapkan diskriminasi terhadap kelompok Punk pada saat itu. Namun di era kekinian komunitas ini tidak lagi memfokuskan agenda kegiatan hanya kepada diskriminasi kelompoknya, kelompok ini juga ikut serta menjalankan agenda yang berkaitan dengan isu-isu sosial dan politik.¹⁶

Komunitas Taring Babi jauh dari kesan Punk menyeramkan. Meski bergaya Punk, mereka suka melakukan kegiatan yang melibatkan masyarakat sekitar, semisal menyablon, melukis, cukil kayu, membuat *souvenir*, atau belajar membuat tato. Mereka sering menerima permintaan untuk pembuatan tato dan tidak mau dibayar dengan uang, tetapi mereka dibayar dengan beras. Beras yang diterima oleh Komunitas Taring Babi dibagikan kepada masyarakat yang kurang mampu. Komunitas Taring babi juga ikut melibatkan diri dalam acara-acara yang dilakukan masyarakat sekitar tempat tinggal mereka, seperti bergotong royong kala membuat acara peringatan 17 Agustus, serta membantu dekorasi acara pernikahan dan sunatan.¹⁷

Banyak aksi-aksi yang juga dilakukan Komunitas Taring Babi pada tahun 2014 – 2017, berikut merupakan beberapa aksi yang dilakukan Komunitas Taring Babi:¹⁸



¹⁶Wawancara via telfon dengan Mike salah satu pendiri Komunitas Taring Babi tanggal 07 November 2016.

¹⁷Widya G, *Punk (Ideologi yang disalahpahami)*, Garasi House Of Book, Depok, 2010

¹⁸Komunitas Taring Babi, diakses dari <https://www.instagram.com/taringbabi/>, 27 Desember 2016 jam 18.42

Tabel 1.1
Aksi Komunitas Taring Babi tahun 2014-2017

No	Aksi Komunitas Taring Babi	Keterangan
1	Rumah sehat	Merupakan salah satu kegiatan yang di adakan Komunitas Taring Babi. Kegiatan ini meliputi pelayanan medis gratis bagi warga sekitar Komunitas Taring Babi.
2	Klinik Hukum	Memberikan konsultasi hukum bagi masyarakat dengan menggandeng Yayasan Satu Keadilan (YSK) dan Lembaga Bantuan Hukum (LBH) Bandung.
3	Para-para	Merupakan acara pemutaran Film dan Diskusi bersama Transparency International dan Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK).
4	Pembelajaran sablon gratis	Aksi sablon gratis ini bertujuan untuk memberikan pembelajaran kepada masyarakat dan khususnya pada komunitas punk untuk memiliki keahlian tertentu agar bisa di pergunakan sebagai bekal nantinya untuk bertahan hidup, dan tujuannya juga agar mereka bisa terlepas dari belenggu kapitalisme global pada saat ini. Dengan memproduksi sendiri mereka sudah mulai melepas diri dari ketertindasan mereka terhadap kapitalisme.
5	Membuat zine	Dimana tujuan zine ini adalah untuk penyebaran ideology yang di lakukan secara mandiri.
6	<i>Foods not bombs</i>	Merupakan aksi membagi-bagikan makanan vegetarian gratis untuk orang-orang miskin dan siapapun yang tidak mampu membeli makanan, selain mengkampanyekan sikap anti-kemiskinan, secara harfiah aksi food not bombs ini lebih jauhnya bertujuan untuk menciptakan sebuah tatanan masyarakat yang non- kekerasan, dan juga menumbuhkan rasa kebersamaan. Disini mereka membuktikan kepada Negarabahwa merekabisa hidup tanpa di bayang – bayangi oleh Negara untuk mendapatkan makanan.

Merupakan aksi demonstrasi yang di lakukan kaum buruh dalam memperingati hari buruh setiap tanggal 1 mei, dan komunitaspunk Taring Babi di Jakarta Selanturut berpartisipasi memperingatinya, namun memaknainya sendiri. Sebab mereka ingin menunjukkan kepada pemerintah dan masyarakat mengenai ketertindasan kelas pekerja selama ini dan mengingat kembali bahwa kelas pekerja bisa merebut kekuasaan.

Sumber : Data diolah Peneliti¹⁹

Komunitas Taring Babi juga ikut serta dalam aksi Tolak Reklamasi Bali. Komunitas Taring babi juga sebagai Komunitas yang turut mendukung pemberantasan korupsi di Negara Indonesia berkerja sama dengan KPK (Komisi Pemberantasan Korupsi) dan salah satunya perwujudan kerja sama tersebut Komunitas Taring Babi membuat lagu yang bernadakan melawan koruptor. Komunitas Taring Babi juga ikut serta dalam penolakan reklamasi Bali. Hal ini dibuat bahwa adanya kesadaran dan salah satu bentuk edukasi kepada masyarakat melalui musik.²⁰

Selain itu adapun gerakan yang dilakukan Komunitas Taring Babi adalah, ikut serta dalam aksi penolakan pembangunan PT Semen Indonesia di Rembang Jawa Tengah bersama masyarakat Rembang yang tergabung dalam JMPPK (Jaringan Masyarakat Peduli Pegunungan Kendeng) dan beberapa lembaga lainnya seperti LBH Semarang, Walhi (Wahana Lingkungan Hidup), YLBHI (Yayasan Lembaga Bantuan Hukum Indonesia), HuMa, eLSAM (Lembaga Studi dan Advokasi Masyarakat), ASC, ISS (Indonesia Speleological Society), SCA (Semarang

¹⁹Ibid.

²⁰Wawancara via telfon dengan Mike salah satu anggota Komunitas Taring Babi tanggal 07 November 2016

Caver Association), Desantara, JATAM (Jaringan Advokasi Tambang), PI, Epistema, Pilnet, Akademisi, dan Mahasiswa.²¹

Keterlibatan Komunitas Taring Babi dalam aksi penolakan pabrik semen di Kabupaten Rembang memang menjadi suatu fenomenal tersendiri dan sangat menarik bagi peneliti untuk melihat lebih jauh akan gerakan tersebut. *Pertama*, Komunitas Taring Babi ikut mengkampanyekan penolakan pabrik semen tersebut melalui lagu-lagunya. Terbukti dengan diciptakannya sebuah lagu tentang aksi penolakan pabrik semen di Rembang tersebut melalui sebuah lagu dengan judul “kartini-kartini rembang pasti menang”.²² Apa yang dilakukan Komunitas Taring Babi dalam hal ini tentu saja memberikan warna tersendiri dalam sebuah kegiatan aksi penolakan suatu kebijakan melalui seni yang mereka sukakan.

Kedua, Komunitas Taring Babi juga ikut aktif menyebarluaskan propaganda penolakan terhadap pembangunan pabrik semen tersebut melalui media sosial yang mereka miliki dan selalu membuat suatu himbuan dan pemberitahuan dalam setiap pentas seni yang mereka selenggarakan akan gerakan penolakan pabrik semen Rembang. Hal tersebut memang dinilai sangat efektif dalam hal penggalangan massa aksi dimana Komunitas Taring Babi memiliki pengikut yang fanatik dikalangan generasi muda khususnya mahasiswa. Hal tersebut bila dikaitkan dengan tahap-tahap dalam suatu gerakan sosial termasuk pada tahap kedua, yakni *coalesce*(tahap penggabungan)²³, dan Komunitas Taring Babi membawa pengaruh yang sangat besar pada tahap ini.²⁴

²¹Wawancara via telfon dengan Rizky P.E salah satu anggota LBH Semarang, tanggal 31 Januari 2017.

²²Untuk lagu “kartini-kartini rembang pasti menang” dapat dilihat dan diakses pada https://www.youtube.com/watch?v=3ZFH_ykmISO, terakhir diakses 07 Februari 2017.

²³Oman Sukmana, *Konsep Dan Teori Gerakan Sosial*, Intrans Publishing, Indonesia, Malang, Jatim, 2016, Hlm.27

²⁴Komunitas Taring Babi, diakses dari <https://www.instagram.com/taringbabi/>, 07 Februari 2017 jam 18.20

Ketiga, hal menarik lainnya dalam keterlibatan Komunitas Taring Babi ialah mereka tergolong aktif dalam aksi penolakan berdirinya pabrik semen di Kabupaten Rembang, dimana mereka terlibat langsung dalam gerakan demonstrasi yang dilakukan bersama masyarakat rembang yang tergabung dalam JMPPK serta lembaga swadaya masyarakat lainnya. Berikut foto aksi Komunitas Taring Babi dalam aksi penolakan pabrik semen di Kabupaten Rembang Jawa Tengah :

Gambar 1.1

Antusias masyarakat terhadap Mike selaku pendiri Komunitas taring Babi



Sumber : Dokumen foto instagram @ragil_kuswanto

Gambar diatas menunjukkan antusias dari masyarakat terhadap Mike salah satu pendiri Komunitas Taring Babi dalam aksi penolakan pendirian pabrik semen Rembang Jawa Tengah.

Gambar 1.2
Band Marjinal dalam aksi penolakan pendirian pabrik Semen di Rembang



Sumber : Dokumen foto instagram @ragil_kuswanto

Gambar diatas menjelaskan Mike bersama band Marjinal yang berada dalam naungan Komunitas Taring Babi mengajak masyarakat untuk menolak pendirian pabrik semen di Rembang.

Gambar 1.3
Komunitas Taring Babi bersama kartini Kendeng dalam aksi penolakan pendirian Tambang Semen



Sumber : dokumen foto instagram komunitas Taring Babi

Dari gambar diatas dapat dilihat Komunitas Taring Babi ikut dalam kegiatan aksi bersama masyarakat Rembang dalam penolakan berdirinya pabrik semen. Aksi ini dilakukan pada tanggal 13 Januari 2017.

Gambar 1.4

Band Marjinal dalam penyuaran penolakan pendirian Tambang Semen



Sumber : dokumen foto instagram komunitas Taring Babi

Dapat dijelaskan pada gambar di atas Komunitas Taring Babi tetap menyuarakan penolakan terhadap pendirian pabrik semen di Kabupaten Rembang. Kampanye penolakan tersebut dilakukan disela-sela penampilan seni musik komunitas taring babi melalui ajakan langsung dan menggunakan media spanduk yang dipaparkan disalah satu bagian panggungnya.



Gambar 1.5

Komunitas Taring Babi dalam Aksi penolakan Tambang Semen



Sumber : dokumen foto instagram komunitas Taring Babi

Pada gambar di atas Komunitas Taring Babi ikut berpartisipasi dalam aksi penolakan pabrik semen di Kabupaten rembang yang dilaksanakan di depan Kantor Gubernur Jawa Tengah, Kegiatan yang dilaksanakan tersebut mendapatkan antusias dari para kalangan muda.

B. Rumusan masalah

Daerah Rembang, adalah salah satu kabupaten yang terletak di Provinsi Jawa Tengah dengan Ibukotanya adalah Rembang. Kabupaten ini berbatasan dengan Teluk Rembang (Laut Jawa) di utara, Kabupaten Tuban (Jawa Timur) di timur, Kabupaten Blora di selatan, serta Kabupaten Pati di barat. Kabupaten Rembang terletak di ujung timur laut Provinsi Jawa Tengah. Secara umum kondisi tanahnya berdataran rendah dengan ketinggian wilayah maksimum kurang lebih 70 meter di atas permukaan air laut. Potensi sumber daya alam di kabupaten Rembang meliputi : potensi laut, pertambangan, pertanian, dan potensi wisata. Disamping itu Kabupaten

Rembang menjadi penyedia tenaga kerja yang besar karena jumlah penduduknya yang relatif besar.²⁵

Pada awal tahun 2013, masyarakat rembang dikejutkan dengan beredarnya isu rencana pendirian pabrik semen oleh PT Semen Indonesia di Kabupaten Rembang. Proses perizinan ternyata telah berjalan secara sejak tahun 2010 dengan dikeluarkannya Wilayah Izin Usaha Pertambangan oleh Bupati Rembang bernomor 545/68/2010. Saat ini, rencana pendirian pabrik semen oleh PT Semen Indonesia di Rembang semakin mencuri perhatian.²⁶

Kali ini PT Semen Indonesia mengeluarkan dana investasi mencapai Rp3,7 triliun untuk kapasitas 3 juta ton per tahun. Kawasan yang diincar adalah kawasan perbukitan batukapur yang dikenal masyarakat setempat sebagai Gunung Watuputih. Ironisnya, kawasan ini secara hukum telah ditetapkan sebagai Kawasan Lindung Geologi melalui Perda Tata Ruang Kabupaten Rembang nomor 14/2011. Selain itu, Gunung Watuputih juga telah dinaungi oleh Keputusan Presiden RI nomor 26/2011 sebagai salah satu Cekungan Air Tanah (CAT) yang seharusnya dilindungi.²⁷

Masyarakat rembang yang tergabung dalam Jaringan Masyarakat Peduli Pegunungan Kendeng (JMPPK) menolak untuk pendirian pabrik semen tersebut, dengan alasan pendirian pabrik semen akan mengancam ekosistem dan mengganggu sumber pendapatan masyarakat sekitar, aksi penolakan ini akhirnya mengeluarkan putusan Mahkamah Agung. Putusan tersebut membuat izin lingkungan yang diterbitkan Gubernur Jawa Tengah untuk PT Semen Indonesia harus dibatalkan dan aktivitas pertambangan karst termasuk rencana operasional pabrik harus

²⁵Rembangkab, "portal resmi Kabupaten Rembang", <http://www.rembangkab.go.id/>, terakhir diakses 13 Januari 2017

²⁶A.B. Rodhial Falah dan Cahyo Rahmadi, "Telaah Semen Rembang : Antara Ramah Lingkungan Dan Kenyataan Sebenarnya", <http://www.mongabay.co.id>, terakhir diakses 30 Desember 2016 jam 15.58

²⁷Ibid

dihentikan.²⁸ Aksi dari penolakan pendirian pabrik semen ini di juga melibatkan Komunitas Punk Taring Babi dan Lembaga lainnya.

Aksi JMPPK (Jaringan Masyarakat Peduli Pegunungan Kendeng) bersama komunitas Taring Babi dan lembaga lain yang ikut terlibat membuahkan hasil, dimana Mahkamah Agung mengabulkan permohonan Peninjauan Kembali (PK) yang diajukan Jaringan Masyarakat Peduli Pegunungan Kendeng (JMPPK) terkait pembangunan pabrik semen di daerah mereka. Dalam putusan tersebut tertulis, MA mengabulkan perkara dengan nomor registrasi 99 PK/TUN/2016 ini, yakni membatalkan objek sengketa atau pabrik semen yang akan dibangun. Putusan sendiri keluar pada Rabu, 5 Oktober 2016 lalu.²⁹

Komunitas Punk sendiri memaknai ideologi anarkisme sebagai ideologi politik yang bertujuan untuk menciptakan masyarakat tanpa hierarkis (baik dalam politik, ekonomi, maupun sosial). Para anarkis berusaha mempertahankan bahwa anarki, ketiadaan aturan, adalah sebuah format yang dapat diterapkan dalam sistem sosial dan dapat menciptakan kebebasan individu dan kebersamaan sosial.³⁰ Menariknya dari komunitas ini adalah komunitas Punk sendiri hidup didalam sebuah negara demokrasi, dimana sistem dalam negara tersebut memiliki aturan-aturan dan regulasi-regulasi yang harus diikuti oleh semua masyarakat yang hidup didalamnya, begitu juga Komunitas Taring Babi, namun tidak semua individu dalam komunitas Punk yang menganut ideologi anarkisme, sebagian dari mereka pun ada juga yang pro terhadap pemerintah dan mengikuti sistem demokrasi, seperti Komunitas Taring Babi.

²⁸RosmiyatiDewi Kandi, CNN Indonesia, “Petani Menang, Izin Lingkungan Semen Indonesia Dibatalkan” Diakses <http://www.cnnindonesia.com>, terakhir diakses 30 Desember 2016 jam 16.39

²⁹Pabrik semen di Rembang batal dibangun, <http://www.rappler.com/indonesia>, terakhir diakses 13 Januari 2016 jam 15.00

³⁰Lusi Troviana, “Implementasi Ideologi anarkisme dalam Komunitas Punk di Kota Padang”. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Andalas.2010

Dari keterlibatan Komunitas Taring Babi ini maka peneliti tertarik ingin melihat bagaimana keterlibatan Komunitas Taring Babi dalam aksi penolakan pembangunan tambang semen di Kabupaten Rembang Propinsi Jawa Tengah ?.

C. Tujuan penelitian

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah :

Mendeskripsikan dan menganalisis keterlibatan dan gerakan Komunitas Taring Babi dalam aksi penolakan pembangunan tambang semen di Kabupaten Rembang Propinsi Jawa Tengah

D. Manfaat Penelitian

1. Secara akademis dapat dijadikan referensi tambahan bagi peneliti lain yang tertarik dengan tema penelitian ini, dan juga sebagai penerapan ilmu yang penulis peroleh selama masa perkuliahan.
2. Secara praktis dapat dijadikan bahan evaluasi bagi masyarakat dan juga pemerintah untuk tetap melihat komunitas Punk sebagai kelompok dalam masyarakat yang mempunyai pengaruh atas pandangan-pandangan generasi muda dalam melihat dunia politik.
3. Secara pengembangan konsep dan teori, penelitian ini dapat menjadi bahan rujukan untuk membuat tipologi-tipologi komunitas punk.
4. Secara sosial dapat mendorong pemerintah untuk membuat variasi kebijakan dalam menghadapi serbuan globalisasi dikalangan generasi muda.

